

## Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Interpersonal di Kelurahan Cidurian Selatan

Rahmi Aini<sup>1</sup>, Teuku Yuliansyah<sup>2</sup>, Shandy Maulana<sup>3</sup>, Himyar Hilmy Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan, Indonesia

rahmiaini26@gmail.com

Received : Sept' 2022 Revised : Dec' 2022 Accepted : Dec' 2022 Published : Dec' 2022

### ABSTRACT

*In domestic life, communication between spouses is very important in realizing family harmony. The city of Bandung is experiencing problems with interpersonal communication between married couples. The problems experienced have not found the best solution in an effort to maintain domestic relationships and even almost divorced. This condition occurs in couples who are over 5 years old in a domestic relationship. This lack of good interpersonal communication skills results in prolonged conflicts and the non-realization of a happy and harmonious home life. Based on the identification of problems with partners, the solution offered is to improve interpersonal communication between married couples in the community group of South Cidurian Village, Buahbatu District, Bandung City. . The method to be carried out is training. The results of the training showed that interpersonal communication skills between couples in South Cidurian Village became more effective and realized harmony in the household.*

**Keywords:** *Community Group; Interpersonal Communication.*

### ABSTRAK

Dalam kehidupan rumah tangga, komunikasi antar pasangan sangat penting dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Kota Bandung yang mengalami permasalahan komunikasi interpersonal antar pasangan suami istri. Permasalahan yang dialami belum menemukan solusi terbaik dalam upaya mempertahankan hubungan rumah tangga bahkan nyaris terjadi perceraian. Kondisi tersebut terjadi pada pasangan yang sudah di atas 5 tahun menjalin hubungan rumah tangga. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal yang baik ini mengakibatkan konflik yang berkepanjangan dan tidak terwujud kehidupan rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Berdasarkan identifikasi permasalahan pada mitra, maka solusi yang ditawarkan yaitu meningkatkan komunikasi interpersonal antar pasangan suami istri di kelompok masyarakat Desa Cidurian Selatan, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung. Metode yang akan dilakukan yaitu pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal antar pasangan di Desa Cidurian Selatan menjadi lebih efektif dan terwujud keharmonisan dalam rumah tangga.

**Kata Kunci:** Kelompok Masyarakat; Komunikasi Interpersonal.

## PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu hubungan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

---

Menciptakan hubungan rumah tangga yang harmonis tidaklah mudah, dalam menjalani hubungan rumah tangga tentu akan muncul berbagai macam persoalan.

Munculnya pandemic *corona virus disease-19 (Covid-19)* memunculkan berbagai ketidakstabilan, baik itu dalam segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Pandemic *Covid-19* di Indonesia telah berlangsung selama 2 (dua) tahun sejak Februari tahun 2020. Ketidak stabilan yang ditimbulkan akibat efek dari Pandemic *Covid-19* memberikan efek domino kepada kehidupan rumah tangga terutama dalam masalah ekonomi. Permasalahan ekonomi ini tentu berdampak pula kepada pola hubungan antara suami dengan istri, sering kali permasalahan ekonomi menjadi salah satu faktor perceraian yang sering terjadi di Indonesia.

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, hingga bulan Juni tahun 2021 diperoleh data sebanyak 3,97 juta penduduk Indonesia berstatus cerai hidup, dengan kata lain jumlah sebesar 3,97 juta penduduk tersebut setara dengan 1,46% dari populasi penduduk Indonesia yang sebesar 272,29 juta penduduk.

Masa Pandemic *Covid-19* memberikan pukulan terhadap kehidupan rumah tangga, banyak pasangan yang tidak dapat menyeimbangkan hubungan, waktu, dan aktivitasnya antara satu sama lain. Hal tersebut berdampak kepada timbulnya perselisihan antara suami dengan istri, puncak dari perselisihan terus-menerus tersebut akan bermuara pada perceraian. Pandemic *covid-19* memang membuat masyarakat berada di dalam rumah sepanjang waktu, namun menghabiskan waktu sepanjang hari bersama pasangan selama masa pandemic *covid-19* tidak menjamin hubungan rumah tangga akan berujung harmonis. Perubahan sosial dan budaya akibat adanya pandemic *covid-19* yang semula kegiatan dilakukan secara luar jaringan (luring) atau secara langsung berubah menjadi dalam jaringan (daring) menyebabkan masyarakat dituntut untuk bisa melakukan segala macam kegiatan dalam suatu waktu yang bersamaan, sehingga masyarakat cenderung individualis terfokus pada apa yang menjadi urusannya sendiri. Hal tersebut tentu dialami oleh suami maupun istri yang terdampak pandemic *covid-19*.

Selain itu, tidak terjalannya komunikasi interpersonal antara suami dengan istri dapat menjadi permasalahan dalam rumah tangga. Komunikasi interpersonal pasangan suami istri merupakan kesinambungan interaksi suami istri untuk memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lainnya. Komunikasi positif terjadi apabila pasangan suami istri dapat berkomunikasi, berinteraksi, merasa saling diuntungkan, dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Dengan keadaan ini, tujuan pernikahan yang sebenarnya dapat tercapai. Keluarga memiliki fungsi dan peran yang dimainkan oleh setiap anggota keluarga yang dibangun dengan cara berkomunikasi [1].

Komunikasi terjadi apabila pasangan suami istri ada yang merasa diuntungkan dan ada yang merasa dirugikan atau terjadi ketidakselarasan. Apabila tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak suami dan istri dalam berinteraksi tujuan dalam pernikahan tidak akan tercapai bahkan mengalami kendala. Komunikasi interpersonal pasangan suami istri terjadi apabila komunikasi suami istri tersebut tidak efektif, yaitu gagal mencapai tujuan pernikahan. Komunikasi

suami istri ini tidak efektif terjadi karena kegagalan pasangan untuk saling beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik, persepsi terhadap pernikahan yang berbeda, kepribadian, budaya, dan sistem asuh dalam keluarga yang berbeda. Semakin tinggi tingkat perbedaan, sulitnya titik temu dan pola komunikasi yang kurang baik dapat menimbulkan masalah yang berkepanjangan.

Pasangan suami istri yang berada di Kelurahan Cidurian Selatan Kota Bandung, tidak sedikit yang mengalami masalah komunikasi interpersonal dalam keluarga seperti saling mendiamkan satu sama lain ataupun tidak terbuka terhadap masalah yang sedang dihadapi, sehingga akhirnya nyaris berujung kepada perceraian. Pernikahan yang sudah mereka jalin selama 5 tahun lebih bahkan ada yang 30 tahun lebih, namun nyaris bercerai karena masalah komunikasi dengan pasangan yang tak kunjung selesai. Perceraian sering melalui proses yang biasanya diawali dari miss communication atau kesalahpahaman yang kecil antara pasangan suami istri yang mengakibatkan kesalahan yang tidak dapat dimaafkan. Agar tidak terjadi perceraian, kedua pihak harus melakukan usaha pencegahan secara maksimal. Salah satu usaha yang sudah dilakukan pasangan suami istri ini adalah memperbaiki komunikasi interpersonal mereka.

## **METODE**

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian dengan sifat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah [6]. Pada jenis penelitian deskriptif ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Faktor lain mengapa penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini pertanyaan bagaimana terjadinya, mengapa, apa alasannya, juga dimanfaatkan oleh peneliti guna memberi pandangan kepada peneliti agar tidak memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya [6]. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gejala tertentu [7].

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu berupa pelatihan terhadap masyarakat di Kelurahan Cidurian Selatan, khususnya bagi masyarakat yang sudah menikah. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui:

1. Observasi ; diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan subjek tersebut.
2. Wawancara; penelitian ini juga menggunakan metode wawancara (interview) untuk memperoleh gambaran yang memadai dan akurat mengenai topik pembahasan.

3. Studi Pustaka; pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 5 pekan yang dibagi ke dalam empat tahap kegiatan, yaitu tahap pertama merupakan tahap awal yang berupa pengamatan dan survey secara langsung ke lokasi Kelurahan Cidurian Selatan, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung. Di lokasi, tim pengabdian mewawancarai Kepala Desa dan beberapa anggota kelompok masyarakat, serta melakukan pendekatan secara birokratis untuk dapat mengadakan kegiatan ini. Tim memberikan pelatihan mengenai keterampilan komunikasi interpersonal antara suami dengan istri.

Komunikasi interpersonal yang efektif antar pasangan dapat meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga, karena dengan komunikasi interpersonal yang efektif dapat membangun dan mempertahankan hubungan yang positif dengan pasangan melalui komunikasi terbuka. Selain itu, dibutuhkan pula kekuatan kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), dan empati untuk menjadi pasangan yang perhatian, dapat memahami bagaimana fungsi otak mempengaruhi perilaku, dan dapat menyelesaikan konflik dengan pasangan secara profesional [3].

Peran pemeliharaan kekerabatan pada keluarga yang dilakukan oleh istri lebih banyak menggunakan waktunya untuk mengurus urusan rumah tangga. Karena itu, ibu memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi dengan keluarga besar. Sedangkan peran penyedia sumber daya dasar pada keluarga yang dilakukan oleh ayah menjadi orang yang diharapkan sebagai tulang punggung keluarga. Selain laki-laki, perempuan juga dapat menjadi tulang punggung keluarga terutama bagi perempuan yang memang merupakan tipe orang yang senang bekerja.

Tujuan utama dari pelatihan komunikasi interpersonal bagi kelompok masyarakat di Cidurian Selatan yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan pasangan suami istri menjadi lebih terampil dan efektif sehingga terwujud keharmonisan dalam rumah tangga. Para peserta sangat antusias serta memberikan respon positif pada setiap penjelasan yang diberikan. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan cara dialog pemaparan materi interaktif, partisipan diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi.

Para partisipan dalam kelompok masyarakat Desa Cidurian Selatan terlihat kooperatif dalam mendengarkan pemaparan materi dan cukup antusias saat mengikuti sesi simulasi komunikasi interpersonal. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon para pasangan suami istri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi. Dengan adanya antusiasme dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh moderator, menunjukkan bahwa transfer ilmu yang disampaikan berhasil diterima dengan baik oleh mitra, sehingga permasalahan mengenai pemahaman konsep komunikasi interpersonal yang

efektif dalam keluarga berhasil disalurkan. Mitra juga memberikan kesan, pesan, serta usulan secara lisan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan baik.



**Gambar 1. Pelatihan Komunikasi Interpersonal**

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komunikasi interpersonal sangat penting untuk mewujudkan keharmonisan suami istri. Adanya kepercayaan penuh antara suami dengan istri akan membuat satu salama lain saling mengenal dan merasa sepenanggung, seperti pepatah “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing” sehingga suami istri akan saling membantu satu sama lain. Dalam komunikasi interpersonal pula terdapat unsur-unsur penting yang tidak dapat dipisahkan, jika unsur tersebut tidak ada, maka komunikasi interpersonal akan sulit untuk terjadi, unsur tersebut antara lain komunikator, pesan; saluran,; komunikan, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan.

Pemberian pelatihan komunikasi interpersonal antar pasangan suami istri menjadi upaya penting bagi kelompok masyarakat di Cidurian Selatan dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, mereka menjadi lebih terampil dan efektif saat berkomunikasi dengan pasangan. Melalui kegiatan tersebut, kelompok masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi interpersonal secara efektif khususnya dengan pasangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arwan. (2018). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis. *Jurnal RISALAH*, 29(1), 32-47.
- [2] DeVito. (2007). *The Interpersonal Communication On Book*. Pearson Education, Inc.
- Galvin, Bylund, & CL&Brommel. (2004). *Family Communication: Cohesion and Change*. Pearson Education.

- [3] Jalaludin, R. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media.
- [4] Liliweri. (2007). *Komunikasi Antar Pribadi*. PT Citra Aditya Bakti.
- [5] Mohibu, A. (2015). Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Acra Diurna*, IV(4).
- [6] Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- [7] Suhatono, I. (2015). *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.